

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan salah satu cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ASI (Air Susu Ibu) mengandung nutrisi yang diperlukan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah berbagai penyakit. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2021), menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi sangat dianjurkan untuk mendukung kesehatan dan perkembangan optimal. Namun, banyak ibu yang menghadapi tantangan dalam menyusui, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Pengetahuan yang memadai tentang menyusui dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan mengurangi risiko kegagalan menyusui.

Di banyak negara, termasuk Indonesia, upaya untuk meningkatkan angka menyusui eksklusif terus dilakukan. Meskipun demikian, banyak ibu yang menghadapi tantangan dalam menyusui, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Pengetahuan ini sangat penting, karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menyusui (Jones, 2022).

Pada penelitian Smith, J., & Thompson (2022) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan pendidikan tentang teknik menyusui memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan bagi ibu baru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang menyusui. Dengan pengetahuan yang baik, ibu dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Meskipun banyak program pendidikan menyusui yang tersedia, masih ada kesenjangan dalam penyampaian informasi kepada ibu baru. Banyak ibu yang tidak mendapatkan akses kepada informasi yang memadai, baik dari tenaga kesehatan maupun sumber lain. Hal ini berpotensi mengakibatkan keputusan untuk menghentikan menyusui lebih awal, yang berdampak negatif pada kesehatan bayi (Lestari, D., & Setiawan, 2021).

Sedangkan pada penelitian Johnson dan Lee (2023) menekankan bahwa dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam keberhasilan menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih berhasil dalam menyusui dibandingkan dengan mereka yang kurang mendapat dukungan. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi keputusan dan keberhasilan menyusui.

Faktor-faktor demografis, seperti usia, tingkat pendidikan, dan status ekonomi, juga berperan dalam pengetahuan dan keberhasilan menyusui. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari informasi tentang menyusui dan lebih percaya diri dalam melaksanakan praktik menyusui. Penelitian oleh Ahmed et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan formal dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui.

Di Indonesia, angka keberhasilan menyusui eksklusif masih rendah. Data dari Kementerian Kesehatan (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% dari ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih kuat untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyusui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui dan keberhasilan menyusui. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan praktik menyusui, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mendukung ibu dalam menyusui. Hal ini penting mengingat dampak jangka panjang dari menyusui terhadap kesehatan anak.

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan menyusui, penting untuk melibatkan semua pihak, termasuk tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat. Tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan informasi yang akurat dan membantu ibu mengatasi masalah yang muncul selama menyusui. Ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu untuk menyusui dengan baik (Rahayu & Lestari, 2021).

Pendidikan tentang menyusui tidak hanya penting bagi ibu, tetapi juga bagi tenaga kesehatan. Pelatihan bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang tepat dan dukungan kepada ibu. Penelitian oleh Wang et al. (2023) menunjukkan

bahwa tenaga kesehatan yang terlatih dapat meningkatkan angka keberhasilan menyusui secara signifikan.

Kesadaran akan pentingnya menyusui dan edukasi yang tepat dapat mengubah pandangan masyarakat tentang praktik menyusui. Program-program yang menekankan pada pendidikan dan dukungan sosial bisa menjadi kunci untuk meningkatkan angka keberhasilan menyusui. Ini juga dapat membantu mengurangi stigma yang mungkin dihadapi ibu yang menyusui, terutama di tempat umum.

Sedangkan di Indonesia, masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian informasi mengenai menyusui di kalangan ibu baru. Banyak ibu baru, terutama yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki status sosial ekonomi rendah, mungkin tidak memiliki akses yang mudah ke sumber informasi yang akurat dan terpercaya tentang menyusui. Selain itu informasi yang diterima ibu mungkin tidak selalu lengkap, akurat, atau berbasis bukti terbaru.

Terkadang, informasi yang salah atau mitos yang keliru masih beredar. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Dengan memahami hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui dan keberhasilan menyusui, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mendukung ibu dalam menyusui. Hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Hadi & Putri, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Dengan fokus pada pengetahuan ibu postpartum, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan menyusui. Hal ini akan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi yang mengandung semua zat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal pada enam bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya memberikan manfaat bagi bayi, tetapi juga bagi ibu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan

dengan pemberian ASI hingga usia dua tahun atau lebih dengan tambahan makanan pendamping yang sesuai.

Namun, keberhasilan menyusui tidak hanya ditentukan oleh niat ibu untuk menyusui, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang tidak tepat, seperti posisi bayi yang salah atau pelekatan yang kurang baik, dapat menyebabkan berbagai masalah seperti puting lecet, bayi tidak mendapatkan ASI secara optimal, serta berkurangnya produksi ASI. Hal ini pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2023, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar **72,2%**, yang berarti masih terdapat sekitar 27,8% bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam pelaksanaan program menyusui, salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui cenderung lebih berhasil memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

RSAU dr. Esnawan Antariksa sebagai salah satu rumah sakit yang memiliki layanan maternal dan neonatal juga berperan dalam mendukung program pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang nifas RSAU dr. Esnawan Antariksa pada bulan September 2025 terhadap 10 ibu postpartum, diperoleh hasil bahwa 6 ibu (60%) masih belum mengetahui teknik menyusui yang benar, seperti posisi menyusui dan cara pelekatan bayi pada payudara. Beberapa ibu juga mengeluhkan nyeri pada puting dan bayi yang sering lepas saat menyusui, yang menunjukkan adanya kemungkinan teknik menyusui yang belum tepat.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui di

RSAU dr. Esnawan Antariksa, agar dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan bimbingan menyusui yang lebih efektif.

Dalam kesimpulannya, hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui dan keberhasilan menyusui adalah suatu topik yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dalam mendukung praktik menyusui yang berhasil.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi program-program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan angka keberhasilan menyusui di Indonesia, serta memberikan manfaat bagi kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Terhadap Keberhasilan Menyusui Di RSAU dr. Esnawan Antariksa”.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun menyusui merupakan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, masih banyak ibu yang mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar. Di RSAU dr. Esnawan Antariksa, hasil observasi menunjukkan beberapa ibu belum memahami teknik menyusui yang tepat sehingga menimbulkan keluhan seperti bayi tidak kenyang dan nyeri pada puting. Berdasarkan fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di RSAU dr. Esnawan Antariksa?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui distribusi frekuensi ibu post partum meliputi usia, tingkat pendidikan, dan status ekonomi terhadap keberhasilan menyusui di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

Commented [DS1]: Persingkat isi rumusan masalah (fenomena wajib ada di rumusan masalah)

- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu post partum terhadap Teknik menyusui di RSAU dr. Esnawan Antariksa.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi keberhasilan ibu menyusui di RSAU dr. Esnawan Antariksa.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

Commented [MOU2]: Teknik menyusui

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk merancang program pendidikan yang lebih efektif bagi ibu post partum mengenai teknik menyusui, karena dengan pengetahuan yang baik ibu diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan menyusui. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik, yang mendukung ibu dalam menyusui, serta memperkuat program-program kesehatan ibu dan anak.

1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan/ Keperawatan

Peneliti berharap dapat menjadi penambah literatur yang ada mengenai hubungan antara pengetahuan ibu dan keberhasilan menyusui, terutama di Indonesia dan menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi pada bidang kesehatan khususnya keperawatan maternitas. Sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan praktik keperawatan dalam mendukung ibu menyusui.

1.4.3 Bagi Ibu Post Partum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai teknik menyusui yang benar, memungkinkan ibu post partum untuk memahami praktik menyusui yang efektif dan cara mengatasi masalah yang mungkin akan timbul.

1.4.4 Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh pengalaman keterampilan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian di bidang keperawatan maternitas, khususnya terkait menyusui. Sehingga peneliti dapat berkontribusi

secara langsung terhadap peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam mendukung ibu dan bayi.